

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki bentang alam yang sangat beragam. Mulai dari pantai, pegunungan, dataran tinggi, dataran rendah, air terjun, danau, dan sungai yang karena keindahannya memiliki potensi wisata. Berbagai tempat wisata di Indonesia banyak menarik minat wisatawan untuk berkunjung, baik wisatawan domestik ataupun wisatawan mancanegara. Selain itu pula keberagaman objek wisata yang dimiliki Indonesia ini dapat menjadi pendorong perekonomian negara dan mengurangi tingkat pengangguran, sehingga sumber daya alam dan sumber daya manusia dapat dimanfaatkan secara optimal.

Kegiatan pariwisata merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia. Pariwisata bertujuan sebagai kebutuhan rekreasi serta merelaksasi kan fisik maupun psikis. Disamping itu juga pariwisata merupakan salah satu peluang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Menurut Arjana (2016: 1) pariwisata ini telah menjadi *trend* kehidupan manusia modern, karena aktivitas manusia ini memiliki dimensi yang luas, tidak sekedar untuk memenuhi kebutuhan untuk bersenang-senang, untuk menikmati perjalanan, namun aktivitas ini banyak menimbulkan aktivitas ekonomi, seni budaya. Kemudian pariwisata juga memiliki dampak yang luas dalam pembangunan ekonomi, sosial dan budaya, kegiatan pendidikan, kegiatan agama, olahraga dan kegiatan ilmiah serta telah menjadi disiplin ilmu sendiri.

Industri pariwisata merupakan salah satu cara dalam pembangunan nasional seperti dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan kesempatan kerja dan lapangan usaha, serta sebagai sumber devisa negara. Sektor pariwisata ini memberi dampak yang besar bagi masyarakat, terutama masyarakat yang berada di kawasan atau lokasi yang menjadi tujuan wisata. Pariwisata di Indonesia memiliki potensi yang sangat melimpah sehingga sektor pariwisata menjadi perhatian pemerintah khususnya pemerintah daerah karena menganggap bahwa sektor pariwisata adalah salah sektor strategis dalam pengembangan

perekonomian daerah sesuai dengan potensi yang mereka miliki (Aliansyah & Hermawan, 2021).

Provinsi Jawa Barat adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki kekayaan potensi daya tarik wisata bervariasi yang tersebar di setiap daerahnya. Terdapat hampir semua daya tarik wisata, mulai dari wisata alam, wisata budaya, dan lain sebagainya. Berdasarkan dataset yang dihasilkan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) tentang Jumlah Obyek (ODTW) berdasarkan Jenis dan Kabupaten/Kota di Jawa Barat pada tahun 2021 terdiri dari wisata alam berjumlah 1471 tempat wisata, wisata budaya berjumlah 621 tempat wisata, dan wisata buatan berjumlah 771 tempat wisata. Sehingga berdasarkan data tersebut tidak heran jika provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi dengan kunjungan wisatawan yang cukup banyak (Disparbud Jabar, 2021).

Dalam suatu kawasan pariwisata, haruslah terdapat sesuatu yang menjadi tujuan utama untuk dinikmati yang disebut dengan objek dan daya tarik wisata. Objek dan daya tarik wisata adalah salah satu unsur penting dalam dunia kepariwisataan. Objek dan daya tarik wisata merupakan suatu aktivitas dan fasilitas yang berhubungan yang menarik minat pengunjung atau wisatawan untuk datang ke tempat tertentu. Objek dan daya tarik wisata ini dapat berupa wisata alam, budaya, dan sebagainya yang memiliki nilai jual serta daya tarik untuk dikunjungi dan dilihat serta dinikmati oleh wisatawan (Ardiansyah & Iskandar, 2022)

Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu daerah yang termasuk dalam kategori Kawasan Strategis Pengembangan Pariwisata Provinsi Jawa Barat (KSP), yang artinya bahwa Kabupaten Tasikmalaya potensial untuk dilakukan pengembangan pariwisata. Hal ini sebagai bukti bahwa pariwisata di Kabupaten Tasikmalaya sangat banyak dan berpotensi untuk dapat dikembangkan seperti keindahan alam, peninggalan sejarah, wisata buatan dan lain sebagainya. Potensi-potensi wisata yang dimiliki Kabupaten Tasikmalaya tersebut sangat mendukung untuk menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor yang diunggulkan dengan tujuan meningkatkan perekonomian masyarakat (Saptari et al., 2021).

Potensi wisata yang dapat dikembangkan di Kabupaten Tasikmalaya yaitu wisata alamnya seperti wisata air terjun. Kabupaten Tasikmalaya mempunyai banyak wisata air terjun yang tersebar luas di setiap daerahnya. Beberapa air terjun yang sudah banyak dikenal dan dikunjungi oleh wisatawan tersebar di beberapa kecamatan di kabupaten Tasikmalaya diantaranya Kecamatan Salopa, Kecamatan Cisayong, Kecamatan Cikatomas, Kecamatan Cipatujah, Kecamatan Cikatomas, Kecamatan Jatiwaras, Kecamatan Cipatujah, Kecamatan Cigalontang, Kecamatan Padakembang, Kecamatan Gunungtanjung, dan Kecamatan Pancatengah (Hendriawan & Mulyanie, 2018).

Berdasarkan hasil observasi awal Curug Panoongan memiliki memiliki 2 tingkat air terjun dan juga kondisi alam di sekitar curug yang masih asri serta air yang jernih. Curug Panoongan mulai ramai dikunjungi pertama kali pada masa pandemi Covid-19 sekitar bulan juni 2020. Melihat banyaknya pengunjung yang datang maka kelompok pemuda setempat yang tergabung dalam kelompok IPPCS (Ikatan Pemuda Pemudi Cikandawe Sukasari) beserta karang taruna desa mulai mengelola lokasi Curug Panoongan serta menambah sarana dan prasaran yang dibutuhkan. Kemudian dilakukan pengembangan dengan membentuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang dibentuk oleh Kepala Desa Cibanteng yang kemudian bekerja sama dengan banyak komunitas-komunitas pecinta alam Tasikmalaya, seperti MTMA (*My Trip My Adventure*) Tasikmalaya.

Kurangnya pengelolaan potensi Curug Panoongan, sehingga membuat fasilitas-fasilitas pariwisata masih kurang, aksesibilitas jalan menuju objek wisata yang belum memadai dan masih sulit, menyebabkan semakin berkurangnya wisatawan Curug Panoongan. Kurangnya perhatian dari pemerintah setempat serta kurangnya pengetahuan tentang wisata pada masyarakat sekitar objek wisata menjadi salah satu permasalahan yang menghambat pengembangan dari potensi wisata Curug Panoongan. Adapun saran dan prasarana yang ada disana masih bersifat sederhana. Oleh karena itu perlu adanya pengelolaan yang baik serta peran pemerintah setempat dan kerja sama dari masyarakat dalam mengelola potensi Curug Panongan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk meneliti topik permasalahan dengan judul “ ***Pengembangan Curug***

Panoongan Sebagai Objek Wisata Alam di Desa Cibanteng Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang di ambil dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana potensi yang dimiliki Curug Panoongan sebagai objek wisata Alam di Desa Cibanteng Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya?
- 2) Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengembangkan Curug Panoongan sebagai Objek wisata alam di Desa Cibanteng Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional ini bertujuan untuk menghindari adanya pengertian ganda terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian yang dilakukan, sehingga akan dilakukan penegasan pada beberapa istilah sebagai berikut:

1) Pengembangan

Dalam penelitian ini istilah pengembangan dimaksudkan dalam hal kajian pengembangan pariwisata, yaitu usaha dalam memajukan dan mengembangkan objek wisata agar lebih menarik yang ditinjau dari segi tempat atau benda-benda yang ada di dalamnya untuk dapat menarik wisatawan untuk mengunjunginya (Septiwirawan et al., 2020). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan merupakan suatu usaha untuk memajukan suatu objek wisata agar lebih menarik wisatawan untuk datang

2) Objek Wisata Alam

Objek wisata merupakan segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang memiliki daya tarik serta nilai yang tinggi yang menjadikan wisatawan datang ke suatu daerah yang dituju (Hanafi Ahmad, 2022). Sehingga dapat dikatakan objek wisata merupakan semua tempat dan keadaan alam yang memiliki potensi wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga menarik wisatawan untuk datang berkunjung. Sedangkan Objek wisata alam merupakan

sumber daya alam yang berpotensi serta mempunyai daya tarik bagi wisatawan baik yang alami atau maupun yang sudah dibudidayakan (Gonzalo, 2022).

3) Air Terjun atau Curug

Air terjun merupakan ekosistem perairan mengalir yang berdasarkan prosesnya terdiri dari air terjun alami dan buatan. Secara alami terbentuk pada daerah pegunungan yang memiliki tingkat erosi yang cepat, yang dalam prosesnya tebing lereng pegunungan dalam rentang waktu tahunan perlahan akan terkikis dan membentuk jurang, kikisan tebing dan lereng tersebut jatuh bersama aliran air sehingga pada bagian bawah air terjun dapat ditemukan bebatuan dalam ukuran kecil maupun besar. Karena tubrukan antara batu-batu yang jatuh maka terbentuknya kolam dibawah air terjun (Superiadinata et al., 2022). Sedangkan kata Curug biasanya digunakan untuk penyebutan air terjun oleh masyarakat Jawa Barat khususnya suku Sunda.

4) Curug Panoongan

Curug Panoongan adalah salah satu air terjun yang terletak di Kampung Sukasari Desa Cibanteng Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya. Curug Panoongan merupakan salah satu potensi wisata alami yang mulai diminati oleh wisatawan untuk dikunjungi dan dijadikan sebagai daya tarik wisata.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti kemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui potensi yang dimiliki Curug Panoongan sebagai objek wisata alam di Desa Cibanteng Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya
- 2) Mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengembangkan Curug Panoongan sebagai Objek wisata alam di Desa Cibanteng Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang akan penulis lakukan ini diharapkan memberikan manfaat dan kegunaan serta menambah wawasan bagi semua pihak, baik itu pemerintah, pengelola, masyarakat setempat yang berada di lingkungan objek wisata alam

Curug Panoongan ataupun masyarakat lain yang berada di luar wilayah objek wisata Curug Panoongan serta semua pihak yang terkait dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan serta digunakan sebagai referensi bahan kajian bagi pengembangan ilmu geografi, khususnya dalam pengembangan geografi pariwisata. Untuk mengetahui berbagai potensi dari sebuah objek wisata khususnya objek wisata alam dan hal-hal yang perlu dikembangkan dalam pengembangan sebuah objek wisata.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis ini dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan secara praktis terkait dengan permasalahan dalam pengembangan Curug Panoongan sebagai objek wisata alam di Desa Cibanteng Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya. Serta memberikan masukan dan informasi bagi pihak-pihak terkait potensi wisata yang dimiliki, seperti pemerintah, pengelola objek wisata, dan masyarakat.

1) Bagi pemerintah

Sebagai masukan dan tambahan informasi yang membangun bagi lembaga pemerintahan terkait adanya potensi wisata alam Curug Panoongan agar dapat diperhatikan dan dikelola dengan lebih baik lagi. Kemudian pemerintah dapat memberikan pelatihan ataupun pemberdayaan dan edukasi kepada masyarakat terkait potensi wisata yang dimiliki di daerahnya.

2) Bagi Pengelola

Sebagai masukan bahwa pengelolaan potensi Curug Panoongan sebagai objek wisata alam di Desa Cibanteng Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya perlu untuk dikelola dengan baik. Disamping itu masyarakat perlu ikut dilibatkan dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata. Karena Partisipasi masyarakat sebagai hal

yang paling penting dalam suatu pembangunan dan pengembangan potensi wisata.

3) Bagi masyarakat

Menambah wawasan dan informasi mengenai potensi yang dimiliki wilayahnya serta dapat mendukung adanya potensi Curug Panoongan sebagai objek wisata alam di Desa Cibanteng Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam mengelola serta memanfaatkannya dengan baik. Sehingga potensi wisata alam Curug Panoongan ini dapat dijadikan kesempatan atau peluang kerja serta meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi.

4) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti terkait potensi yang dimiliki Curug Panoongan sebagai objek wisata alam. Kemudian menambah pengetahuan peneliti tentang upaya pengembangan yang dilakukan untuk mengembangkan potensi Curug Panoongan sebagai objek wisata alam di Desa Cibanteng Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya.